

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi pada anak di bawah dua tahun (baduta) masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu indikator penting yang mencerminkan permasalahan ini adalah *weight faltering* atau kegagalan kenaikan berat badan sesuai dengan standar pertumbuhan anak. Kondisi *weight faltering* pada baduta sering kali disebabkan oleh praktik pemberian makan yang tidak memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini umumnya terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan makan kepada anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pemberian Makan Bayi dan Anak (World Health Organization, 2014)

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan salah satu intervensi penting untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi pada baduta. PMBA mencakup praktik pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat, serta pengelolaan pola makan sesuai kebutuhan anak. Pengetahuan dan praktik baik mengenai PMBA terbukti dapat meningkatkan status gizi anak dan mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan (*weight faltering*). Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik PMBA di Indonesia masih rendah, (Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan data UNICEF (2022), lebih dari 45 juta anak di dunia mengalami *wasting*, yang menjadi salah satu indikator gangguan pertumbuhan

yang berkaitan dengan *weight faltering* dan lebih dari 149 juta mengalami stunting. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2023) menunjukkan bahwa hanya 52% ibu yang memberikan MP-ASI secara tepat usia, dan 36% anak tidak menerima variasi makanan yang cukup. Konsumsi keragaman jenis Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) pada anak usia 6-23 bulan di Indonesia mencapai rata-rata 60,9% dan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 74,09% berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (BPS, 2023). Data laporan Sigizi Terpadu tahun 2023 hasil survei MPASI layak di Kabupaten Kulon Progo mencapai 92%.

Kementerian Kesehatan dalam Survei Kesehatan Indonesia(SKI) tahun 2023, didapatkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%, di Propinsi DIY mencapai 14,1% dan di Kabupaten Kulon Progo angka stunting justru meningkat dari 15,8% pada 2022 menjadi 21,2% pada 2023. Data dari Sigizi terpadu tahun 2023 prevalensi balita yang tidak naik di Propinsi DIY tahun 2023 sebesar 45,6% dan di Kabupaten Kulon Progo sebesar 49,2 %.

Data tahun 2023 di Puskesmas Galur II menunjukkan prevalensi balita stunting mencapai 8,72%, cakupan balita berat badan tidak naik (T) mencapai 42,44%, survey MPASI mencapai 88,19%. Dari data MPASI, baduta yang menerima MPASI dengan variasi bahan makanan yang baik, namun aspek seperti frekuensi, porsi, dan tekstur belum terukur. Meskipun data MPASI baik, tetapi cakupan baduta tidak naik masih tinggi. Salah satu penyebab kendala praktik PMBA adalah rendahnya pemahaman ibu tentang jenis makanan, jumlah, dan frekuensi pemberian makan yang dianjurkan (Hidayati

& Ratnasari, 2020)

Edukasi PMBA di Puskesmas Galur II masih belum optimal karena terbatasnya tenaga dan media yang digunakan di tingkat posyandu. Penggunaan media leaflet terbatas jumlahnya. Selama ini belum ada media yang digunakan oleh kader di posyandu untuk edukasi PMBA. Penggunaan leaflet biasanya akan berakhir menjadi mainan anak, sehingga tidak bisa digunakan lebih lama. Penting di buat media yang sederhana, bisa bertahan lama dan mudah digunakan oleh kader, untuk melakukan edukasi kepada ibu balita. Penggunaan media berbasis gambar dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku positif. Kartu PMBA dapat memberikan panduan langsung untuk membuat makanan bayi yang sesuai (Wulandari dan Sari, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengajukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Edukasi dengan Media Kartu PMBA terhadap Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian Makan Baduta *Weight Faltering* di Puskesmas Galur II".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di uraikan diatas maka permasalahan yang dapat di rumuskan adalah “Bagaimana pengaruh edukasi dengan media kartu PMBA terhadap pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan baduta *weight faltering* di Puskesmas Galur II ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media kartu PMBA terhadap pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan baduta *weight faltering* di Puskesmas Galur II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu baduta sebelum di lakukan edukasi dengan media kartu PMBA di Puskesmas Galur II
- b. Diketuainya praktik pemberian makan anak sebelum dilakukan edukasi dengan kartu PMBA di Puskesmas Galur II
- c. Diketuainya pengetahuan ibu baduta sesudah di lakukan edukasi dengan media kartu PMBA di Puskesmas Galur II
- d. Diketuainya praktik pemberian makan anak sesudah dilakukan edukasi dengan kartu PMBA di Puskesmas Galur II
- e. Diketuainya pengaruh edukasi dengan media kartu PMBA terhadap pengetahuan ibu sesudah dilakukan edukasi dengan kartu PMBA di Puskesmas Galur II.
- f. Diketuainya pengaruh media kartu PMBA terhadap praktik pemberian makan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan kartu PMBA di puskesmas Galur II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian di bidang gizi masyarakat, khususnya mengenai perbedaan pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan

baduta dengan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media kartu PMBA bagi ibu baduta *weight faltering* usia 6-24 bulan di wilayah Puskesmas Galur II.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk edukasi dalam rangka melakukan upaya promotif, preventif, untuk pencegahan stunting pada baduta melalui edukasi PMBA pada 1000 HPK.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat terutama bagi kader posyandu dalam memberikan edukasi yang lebih mudah dipahami oleh ibu baduta dalam pemberian makan bayi dan anak yang sesuai umur, porsi, frekuensi, dan variasi agar mencapai pertumbuhan yang optimal sehingga dapat mencegah kejadian stunting di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian dengan tema yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama/ Tahun	Metode	Metode	Variabel	Persamaan	Perbedaan
Betti Nur Utami, (2024)	Efektifitas Penggunaan Media Video PMBA dan Leaflet sebagai Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak di Puskesmas Seyegan	Jenis : quasi experimental, Desain : pretest posttest with control group design	Bebas : edukasi PMBA Terikat : Pengetahuan dan sikap ibu	Variabel bebas : Edukasi PMBA Variabel terikat : Pengetahuan ibu	Media : Vidio
Lendrayanti (2020) „Pengaruh Kelas	Pengaruh Kelas PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makan Anak di Desa Koto Tengah Kecamatan Air Hangat Barat Wilayah kerja Puskesmas Semurup“	Jenis : observasional dengan desain penelitian quassy experiment design	Bebas : edukasi PMBA Terikat : Pengetahuan dan praktik PMBA	Tujuan : Pengaruh Edukasi PMBA terhadap Pengetahuan dan praktik PMBA	Media : Kelas PMBA
Almatina Belinda Muthiah (2023),	„Pengaruh Penggunaan Media Traffic Light Card MPASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting pada Balita Usia 6-24 bulan di Puskesmas Bambanglipuro“	Jenis : eksperimen semu (quasi experiment) desain : one group pre-test and post-test with control group design	Bebas : Edukasi MPASI Terikat : Pengetahuan ibu	Media : kartu Variabel terikat : variabel bebas	Metodelogi : Eksperimen semu dengan kelompok kontrol